

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 PEKAITAN KECAMATAN PEKAITAN KABUPATEN ROKAN HILIR

Suriyah

Dosen STAI Ar-Ridho

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen kelas dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam manajemen kelas di SMP Negeri 2 Pekaitan. Permasalahan yang muncul di SMP Negeri 2 Pekaitan adalah Pengaturan ruangan belajar di kelas guru belum begitu baik, kurang akrabnya guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, terkait dengan kegiatan pembelajaran, masih ditemukan perilaku siswa yang kurang kooperatif terhadap pembelajaran, sekolah belum bisa menyediakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sebagian besar guru juga memang kurang sungguh-sungguh melakukan manajemen kelas. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. lokasi penelitian ini di SMP Negeri 2 Pekaitan. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan observasi dan wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Implementasi manajemen kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pekaitan, dengan indikator yakni merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, mengendalikan dan evaluasi pada pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik. faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam manajemen kelas di SMP Negeri 2 Pekaitan Faktor dari luar (Eksternal), meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental seperti; kurikulum, program/ bahan pengajaran, sarana dan fasilitas, serta faktor guru itu sendiri Faktor dari dalam (Internal), meliputi kondisi fisiologis dan psikologis siswa berupa minat, bakat dan kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa.

Kata Kunci: *Manajemen Kelas, Pendidikan Agama Islam*

PENDAHULUAN

Manajemen kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis.¹ Maka dari itu seorang guru memiliki andil yang sangat berperan terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan

¹ Mulyadi, *Classroom Management Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa* (Bandung: Aditya Media, 2009), hlm. 4.

dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Didalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa. Sedangkan kegiatan mengelola kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan mengelola kelas yang dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Untuk mengimplementasikan manajemen kelas secara efektif dan efisien, guru perlu memiliki pengetahuan mengelola pembelajaran dalam kelas, guru diuntut untuk melakukan fungsinya sebagai manajer/guru dalam meningkatkan proses pembelajaran, dengan memajemen kelas, membina, dan memberikan saran-saran positif kepada siswa. Di samping itu, guru juga harus melakukan tukar pikiran, sumbangan saran dan lain sebagainya.

Pada dasarnya ada tiga hal pokok yang harus dimiliki seorang guru dalam menghadapi situasi apapun, termasuk dalam menghadapi tantangan yang penuh persaingan pada era globalisasi. ketiga hal tersebut adalah: Kepribadian yang mantap, wawasan yang luas, dan kemampuan profesional yang memadai. Sesuai dengan tuntutan perubahan, maka guru pun dituntut untuk memiliki kemampuan dalam penyesuaian-penyesuaian dengan kebutuhan perubahan tersebut.²

SMP Negeri 2 adalah salah satu SMP yang ada di Kecamatan Pekaitan yang notabennya adalah sekolah unggulan. Guru-gurunya tentu

² A. Ruhiat, *Pengelolaan Kelas Berbasis Kurikulum 2013* (Bandung: Gaza Publising, 2014), hlm. 19.

juga memenuhi kualifikasi sebagai pengajar dan pendidik yang baik. Selain itu, fasilitas pendidikan seharusnya juga cukup memadai.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. karena datanya akan dipaparkan secara analisis deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari latar belakang alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kuat.³ Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada. Pada umumnya, penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.⁴ Adapun tempat yang digunakan sebagai lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Pekaitan Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa inggris, yaitu "*management*" yang berarti ketatalaksanaan, tata kepemimpinan, pengelolaan. Sedangkan secara umum manajemen atau pengelolaan

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 245.

dalam pengertian umum adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan. Mengutip beberapa pendapat para ahli tentang pengertian manajemen adalah sebagai (1) mengelola orang-orang, (2) Pengambilan keputusan (3) proses pengorganisasian dan memakai sumber-sumber untuk menyelesaikan tujuan yang sudah ditentukan.⁵

Kelas merupakan segmen sosial dari kehidupan sekolah secara keseluruhan. Gairah proses belajar dan semangat pencapaian prestasi belajar yang tinggi, amat tergantung pada pembiasaan sehari-hari atas kehidupan yang terjadi diantara guru dan para anak didiknya di dalam kelas.⁶ Menurut Djamarah & Zaini secara sederhana manajemen kelas berarti kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran. Sedangkan menurut Mulyasa manajemen kelas merupakan keterampilan seorang guru untuk menciptakan kondisi iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya apabila terjadi gangguan dalam pembelajaran.⁷

Manajemen Kelas dapat dikatakan efektif, apabila memperhatikan unsur-unsur dalam pembelajaran, yaitu: 1) Bahan belajar; 2) Suasana belajar; 3) Media dan sumber belajar; dan 4) Guru sebagai Subyek Pembelajar.⁸

Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa "Manajemen Kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran."⁹ Dalam rangka mengimplementasikan manajemen

⁵ Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas 2012* (Jakarta: Gaung Persada; 2012), hlm. 1.

⁶ Ahmad Hidayat, *Pengelolaan Kelas Berbasis Kurikulum 2013* (Bandung: Gaza Publishing, 2014), hlm. 9.

⁷ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 34.

⁸ *Ibid*, hlm. 26-31.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 173.

kelas secara efektif dan efisien, guru harus berkreasi dalam meningkatkan manajemen kelas. Guru adalah teladan dan panutan langsung para peserta didik dikelas. Oleh karena itu, guru perlu siap dengan segala kewajiban, baik manajemen maupun persiapan isi materi pengajaran. Guru juga harus mengorganisasikan kelasnya dengan baik. Jadwal pelajaran, pembagian peserta didik, kebersihan, keindahan dan ketertiban kelas, pengaturan tempat duduk peserta didik, penempatan alat-alat dan lain-lain harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Suasana kelas yang menyenangkan dan penuh disiplin sangat diperlukan untuk mendorong semangat belajar peserta didik. Kreativitas dan daya cipta guru untuk mengimplementasikan manajemen kelas perlu terus menerus di dorong dan dikembangkan.¹⁰

Guru ketika mengembangkan strategi manajemen kelas harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) Menyampaikan kurikulum dan pelajaran yang menarik, relevan, dan sesuai; 2) Menerapkan kegiatan yang efektif; 3) Menyediakan daftar kegiatan rutin kelas; 4) Memberikan pengarahan yang jelas; 5) Menggunakan dorongan yang bermakna; 6) Memberikan bantuan mengatasi rintangan; 7) Merencanakan perubahan lingkungan; 8) Mengatur kembali struktur situasi.¹¹

Dalam pelaksanaan manajemen kelas juga ada prosedur manajemen kelas yaitu: upaya untuk menciptakan dan mempertahankan suasana yang diliputi oleh motivasi siswa yang tinggi, dapat dilakukan secara preventif maupun kuratif. Perbedaan kedua jenis manajemen kelas tersebut, akan berpengaruh terhadap perbedaan langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh seorang guru dalam menerapkan kedua jenis

¹⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 57-58.

¹¹ Yuyus Suherman Dan Nurjanah, *Manajemen Kelas Untuk Efektifitas Pembelajaran* (Bandung: PT. Wahana Iptek, 2013), hlm. 31.

manajemen kelas tersebut. Di katakan secara preventif apabila upaya yang dilakukan atas dasar inisiatif guru untuk menciptakan suatu kondisi dari kondisi interaksi biasa menjadi interaksi pendidikan dengan jalan menciptakan kondisi baru yang menguntungkan bagi Pembelajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan manajemen kelas secara kuratif adalah yang dilaksanakan karena terjadi penyimpangan pada tingkah laku siswa, sehingga mengganggu jalannya proses pembelajaran.

2. Tujuan Manajemen Kelas

Secara umum tujuan Manajemen Kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa untuk belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap, serta apresiasi para siswa.¹²

Manajemen Kelas secara khusus dibagi menjadi dua yaitu tujuan untuk siswa dan guru.

1. Tujuan Untuk Siswa:

- a. Mendorong siswa untuk mengembangkan tanggung-jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
- b. Membantu siswa untuk mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
- c. Membangkitkan rasa tanggung-jawab untuk melibatkan diri dalam tugas maupun pada kegiatan yang diadakan.

¹² Sudirman N, dkk, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: CV. Remaja Karya, 2000), hlm. 312.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pada Manajemen Kelas adalah agar setiap anak dikelas dapat bekerja dengan tertib, sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

2. Tujuan Untuk Guru:

- a. Untuk mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
- b. Untuk dapat menyadari akan kebutuhan siswa dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada siswa.
- c. Untuk mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku siswa yang mengganggu.
- d. Untuk memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungan dengan masalah tingkah laku siswa yang muncul didalam kelas.¹³

Maka dapat disimpulkan bahwa agar setiap guru mampu menguasai kelas dengan menggunakan berbagai macam pendekatan dengan menyesuaikan permasalahan yang ada, sehingga tercipta suasana yang kondusif, efektif dan efisien.

3. Fungsi Manajemen Kelas

Fungsi-fungsi manajerial yang harus dilakukan oleh guru itu meliputi:

a. Merencanakan

Merencanakan adalah membuat suatu target - target yang akan dicapai atau diraih di masa depan. Dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 148.

dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode / teknik yang tepat.

b. Mengorganisasikan

Mengorganisasikan berarti : (1) menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, (2) merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan, (3) menugaskan seseorang atau kelompok orang dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu, (4) mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan kelewasaan melaksanakan tugas. Dengan rincian tersebut, manajer membuat suatu struktur formal yang dapat dengan mudah dipahami orang dan menggambarkan suatu posisi dan fungsi seseorang di dalam pekerjaannya.

c. Memimpin

Seorang pemimpin dalam melaksanakan amanatnya apabila ingin dipercaya dan diikuti harus memiliki sifat kepemimpinannya yang senantiasa dapat menjadi pengarah yang di dengar ide dan pemikirannya oleh para anggota organisasi. Hal ini tidak semata – mata mereka cerdas membuat keputusan tetapi dibarengi dengan memiliki kepribadian yang dapat dijadikan suri tauladan.

d. Mengendalikan

Mengendalikan adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen yaitu ; (1) menetapkan standar kerja, (2) mengukur kinerja, (3) membandingkan unjuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan, (4) mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan.

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen untuk melihat pencapaian tujuan. Selain itu evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum. Atau evaluasi digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan.¹⁴

4. Komponen Keterampilan Manajemen Kelas

Komponen-komponen keterampilan manajemen kelas ini pada umumnya dibagi menjadi dua bagian, yaitu ketrampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat *preventif*) dan ketrampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat *preventif*). Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta kegiatan - kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal tersebut yang meliputi keterampilan sebagai berikut: a) Menunjukkan sikap tanggap; b) Memberikan Perhatian; c) Memusatkan Perhatian Kelompok; d) Memberikan Petunjuk-petunjuk Yang Jelas; e) Menegur; dan f) Memberi Penguatan.¹⁵

5. Teknik Manajemen Kelas

Berbagai teknik, metode, strategi dan juga pendekatan dapat dilakukan oleh guru dalam melakukan manajemen kelas. Sebagai upaya guru menciptakan manajemen disiplin kelas yang berhasil guna, agar kegiatan manajemen kelas dapat berjalan secara maksimal.

¹⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Ade Rukmana Dan Asep Suryana *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 114-115.

¹⁵ A. Ruhiat, *Pengelolaan Kelas Berbasis Kurikulum 2013* (Bandung: Gaza Publising, 2014), hlm. 17.

a. Pendekatan berdasarkan perubahan tingkah laku (*Behavior-Modification Approach*)

Pendekatan ini bertolak dari sudut pandang Psikologi Behavior yang berasumsi sebagai berikut:

- 1) Semua tingkah laku yang baik dan yang kurang baik merupakan hasil proses belajar. Asumsi ini mengharuskan seorang guru kelas menyusun program dan suasana yang merangsang terwujudnya proses belajar yang membuat murid mewujudkan tingkah laku yang baik menurut ukuran norma yang berlaku di lingkungan sekitar.
- 2) Di dalam proses belajar terdapat proses psikologis fundamental berupa penguatan positif (*positive reinforcement*), hukuman, penghapusan (*extinction*) dan penguatan negatif (*negative reinforcement*). Asumsi ini mengharuskan guru melakukan usahausaha mengulang-ulangi program atau kegiatan yang dinilai baik (perangsang) bagi terbentuknya tingkah laku tertentu terutama dikalangan murid (respon).

b. Pendekatan berdasarkan suasana emosi dan hubungan sosial (*Socio - emotional Climate Approach*)

Pendekatan manajemen kelas ini terdapat dua asumsi pokok yang dipergunakan dalam manajemen kelas, yaitu:

- 1) Iklim sosial dan emosional yang baik dalam arti ada hubungan yang harmonis antara guru dengan guru, guru dengan siswa dan siswa dengan siswa merupakan kondisi yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar yang efektif. Asumsi ini mengharuskan seorang guru berusaha menyusun program kelas dan pela ksanaanya yang didasari oleh hubungan manusiawi yang

diwarnai sikap saling menghargai dan menghormati antar personal di kelas.

- 2) Iklim sosial dan emosional yang baik tergantung pada guru dalam usahanya melaksanakan kegiatan belajar mengajar, yang didasari dengan hubungan manusiawi yang efektif. Asumsi ini seorang guru harus mendorong guru-guru agar dapat mewujudkan hubungan manusiawi yang penuh saling pengertian, menghormati, dan saling menghargai.

c. Pendekatan berdasarkan proses kelompok (*Group-Process Approach*)

Dasar dari pendekatan ini adalah Psikologi Sosial dan Dinamika Kelompok yang mengetengahkan dua asumsi sebagai berikut:

- 1) Pengalaman belajar di sekolah bagi murid berlangsung dalam konteks kelompok sosial. Asumsi ini mengharuskan guru kelas dalam manajemen kelas selalu mengutamakan kegiatan yang dapat mengikutsertakan seluruh personal di kelas. Dengan kata lain lebih mementingkan kepentingan bersama dari pada kegiatan individual.
- 2) Tugas guru terutama adalah memelihara kelompok belajar agar menjadi kelompok yang efektif dan produktif. Seorang guru harus mampu membentuk dan mengaktifkan murid dalam bekerja sama dalam kegiatan belajar mengajar. Bagi murid proses belajar dalam kelompok (*group studies*) harus dilaksanakan secara efektif agar hasilnya lebih baik daripada bilaman murid belajar sendiri (*produktif*).

d. Pendekatan Electic (*Alectic Approach*)

Pendekatan ini menekankan pada potensial, kreativitas, dan inisiatif guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan tersebut di atas berdasarkan situasi yang dihadapinya.¹⁶

6. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Didalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁷

Muhaimin dalam bukunya *Paradigma Pendidikan Islam*, mendefenisikan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.¹⁸

Bila dicermati secara mendalam dari pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam, di atas terdapat beberapa hal antara lain:

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

¹⁶ A. Ruhiat, *Pengelolaan Kelas Berbasis Kurikulum 2013* (Bandung: Gaza Publising, 2014), hlm. 22.

¹⁷ Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 70

¹⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 183.

- b. Siswa yang disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti dibimbing dan dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan dan latihan secara sadar terhadap siswa untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
- d. Aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari para siswa “untuk membentuk kesolehan pribadi dan kesolehan sosial”.¹⁹

Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu aktivitas bimbingan, pengajaran dan latihan secara sadar dan terencana agar siswa butuh dan terdorong untuk belajar untuk meningkatkan keyakinan pemahaman, penghayatan dan pengamalan agama Islam untuk membentuk kesolehan pribadi dan kesolehan sosial.

7. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Rumusan fungsi dan tujuan Pendidikan Agama Islam ini yang dilalui dan dialami oleh siswa disekolah dimulai dengan 3 tahapan, yaitu:²⁰

- a. Kognisi yaitu pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam.
- b. Afeksi yaitu terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakininya.
- c. Psikomotorik yaitu tahapan afeksi yang tumbuh dalam diri siswa sebagai motivasi dan tergerak untuk mengamalkannya dan menaati

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 87.

²⁰ Nur Azizah, *Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 4 Batu*, 14 Januari 2009, <http://www.kompas.com>. Nur Azizah, web.Pdf diakses pada tanggal 19 April 2015.

ajaran agama islam yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Penghayatan dan keyakinan siswa menjadi kokoh jika dilandasi pengetahuan dan pemahaman terhadap ajaran dan nilai agama Islam, tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkannya, sehingga akan terbentuk manusia muslim beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

8. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan merupakan suatu kondisi yang menjadi target penyampaian pengetahuan. Tujuan ini merupakan acuan dan panduan untuk seluruh kegiatan yang terdapat dalam seluruh system pendidikan. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mempersiapkan anak didik atau individu dan menumbuhkan segenap potensi yang ada, baik jasmani maupun rohani agar dapat hidup dan berpenghidupan sempurna, sehingga ia dapat menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi dirinya dan umatnya. Dengan demikian dapat dilihat bagaimana tujuan pendidikan Islam yang dirumuskan oleh Al-Ghazali dalam kitabnya, seperti yang dikutip oleh Zainuddin, dkk, yaitu:

- a. Mempelajari ilmu pengetahuan semata-mata untuk ilmu pengetahuan itu saja. Al-Ghazali dalam bukunya, seperti dikutip oleh Zainuddin, dkk, mengatakan bahwa: Apabila engkau mengadakan penelitian atau penalaran terhadap ilmu pengetahuan, maka engkau akan melihat kelezatan padanya, oleh karena itu tujuan mempelajari ilmu pengetahuan adalah karena ilmu pengetahuan itu sendiri.
- b. Tujuan utama pendidikan adalah pembentukan akhlak .Al-Ghazali mengatakan bahwa: Tujuan murid mempelajari segala ilmu pengetahuan pada masa sekarang adalah kesempurnaan akhlak dan keutamaan jiwanya.

- c. Tujuan pendidikan adalah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Bagi Al-Ghazali menimba pengetahuan tidaklah semata-mata untuk tujuan akhirat, akan tetapi terdapat keseimbangan tujuan hidup termasuk kebahagiaan di dunia.²¹

Dan sesungguhnya engkau mengetahui bahwa hasil ilmu pengetahuan adalah pendekatan diri pada Tuhan pencipta alam, menghubungkan diri dan berhampiran dengan ketinggian malaikat, demikian itu adalah akhirat. Adapun di dunia adalah kemuliaan, kebesaran, pengaruh pemerintahan bagi pemimpin Negara dan penghormatan menurut kebiasaannya. Untuk mencapainya sebuah tujuan dalam pendidikan Islam, maka unsur dalam pendidikan itu haruslah dirumuskan dengan baik. Program yang akan dijadikan rujukan dalam pelaksanaan pendidikan Islam tentunya harus sinergis dengan tujuan yang ingin dicapai, berdasarkan nilai-nilai Islam, termasuk tujuan manusia diciptakan di muka bumi ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pengumpulan data penelitian, penulis menggunakan metode wawancara. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Pekaitan Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir beliau mengatakan bahwa

1. Implementasi Manajemen Kelas Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

- a) Merencanakan

Mengimplementasikan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dimulai dengan kegiatan perencanaan.

²¹ Irfannalfarisi.blogdetik.com/2010/06/02tujuan-pendidikan-agama-islam

Kegiatan perencanaan ini menggunakan fungsi peran guru. fungsi peran guru sebagai perancang, yaitu diwujudkan dalam bentuk menyusun semua kegiatan pendidikan siswa, termasuk administrasi yang berhubungan dengan kesejahteraan siswa. Contohnya adalah pembuatan RPP, guru merancang kegiatan belajar yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu dan digunakan sebagai panduan mengajar esok hari.

b) Mengorganisasikan

Guru Pendidikan Agama Islam mengorganisasikan kelasnya dengan baik. Jadwal pelajaran, pembagian peserta didik, kebersihan, keindahan dan ketertiban kelas, pengaturan tempat duduk peserta didik, penempatan alat-alat dan lain-lain harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Suasana kelas yang menyenangkan dan penuh disiplin sangat diperlukan untuk mendorong semangat belajar peserta didik.

c) Memimpin

Dari wawancara guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa guru juga sebagai pemimpin bagi siswanya. Kepemimpinan guru lebih menekankan kepada sikap demokratis lebih memungkinkan terbinanya sikap persahabatan guru dan peserta didik dengan dasar saling memahami dan saling mempercayai. Sikap ini dapat membantu menciptakan iklim yang menguntungkan bagi terciptanya kondisi proses belajar mengajar yang optimal, peserta didik akan belajar secara produktif baik pada saat diawasi guru maupun tanpa diawasi guru.

d) Mengendalikan

Yang bertanggung jawab mengendalikan perilaku peserta didik adalah guru. Karena guru lah yang mengetahui dan berurusan

dengan peserta didik. hal ini dilakukan guru untuk menciptakan dan menjalankan peraturan dan hukuman.

e) Evaluasi

Manajemen kelas dilengkapi dengan adanya kegiatan evaluasi di dalamnya. Kegiatan evaluasi menerapkan fungsi peran guru sebagai evaluator yaitu melakukan penilaian terhadap aktivitas yang telah dikerjakan siswa dalam dikelas.

2. Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Manajemen Kelas di SMP Negeri 2 Pekaitan

Sebelum pelajaran dimulai, terlebih dahulu guru mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi siswa dalam Pembelajaran, yaitu faktor eksternal yang ada di luar diri siswa dan juga faktor internal yang ada dalam diri siswa itu sendiri.

a. Faktor Dari Luar (Eksternal)

1) Faktor Lingkungan (Environmental Input)

Menurut guru agama mengatakan bahwa: *“Faktor lingkungan sangat mempengaruhi jalannya Pembelajaran, karena lingkungan yang aman dan tenang akan menyenangkan siswa dalam belajar, begitu pula sebaliknya apabila lingkungan tersebut belum memenuhi persyaratan, siswa tidak akan semangat dalam belajar.”*

Lingkungan dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu lingkungan fisik/alam dan lingkungan sosial. Jika dilihat dari segi fisik, setiap ruangan/ kelas yang ada di SMP Negeri 2 Pekaitan sudah cukup baik, bersih dan sehat. Misalnya, keadaan suhu yang cukup dengan adanya ventilasi udara yang tidak membuat siswa kepanasan dan lembab. Begitu juga dengan pengaturan ruangan beserta perabot dan hiasan dinding di dalam kelas terlihat tertata rapi dan dipilih gambar-gambar yang mendidik. Di samping itu, posisi tempat duduk siswa yang

bervariasi dengan membentuk huruf U,V, lingkaran, dsb yang bertujuan untuk menghilangkan kebosanan dan menyenangkan siswa dalam belajar. Selain lingkungan kelas secara fisik, juga lingkungan sosial yang mempengaruhi belajar siswa, yaitu letak/ lokasi sekolah. Perlu diketahui, bahwasanya letak SMP Negeri 2 Pekaitan berada di desa yang jauh dari keramaianlalu-lintas, pasar, pabrik, dll. Disamping itu, siswa selalu menjaga hubungan yang baik dengan warga sekitar sebagai wujud dari sosialisasi mereka. Dengan demikian, siswa dapat belajar dengan tenang, tanpa gangguan apapun.

2) *Faktor Instrumental*

Berkaitan dengan Manajemen Kelas yang ada di SMP Negeri 2 Pekaitan, diperkuat dengan hasil wawancara kepada Bapak Kepala Sekolah, mengemukakan bahwa: "Manajemen Kelas akan dapat berjalan efektif, apabila selalu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran itu sendiri, diantaranya adalah kurikulum, program/bahan pengajaran, sarana dan fasilitas, serta peran guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik."

a. *Kurikulum*

Sejak tahun 2003, SMP Negeri 2 Pekaitan telah menggunakan KBK dengan pendekatan *Active Learning*. Setelah kurikulum ini diterapkan, siswa merasa lebih bebas dalam mengemukakan pendapatnya tanpa harus menerima doktrin yang diberikan oleh guru, serta dapat menggunakan metode yang bervariasi untuk menghidupkan suasana kelas. Kurikulum Berbasis Kompetensi ini lebih efektif untuk mengetahui perkembangan proses dan hasil belajar siswa, meskipun masih terdapat kekurangan dan sedikit hambatan dalam pelaksanaannya. Maka, untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan tuntutan kurikulum para guru dan seluruh staf SMP Negeri 2

Pekaitan saling bekerja sama dalam mewujudkan tujuan yang diharapkan.

b. Program / Bahan Pengajaran

Dengan adanya program yang terencana dan sistematis, akan lebih mudah dalam mencapai tujuan pendidikan, diantaranya melalui pembuatan RPP, Silabus, Program tahunan, Program semester, dll sesuai dengan isi perangkat pembelajaran. Karena dengan hal tersebut, guru dapat membuat penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa secara obyektif dan profesional. Disamping itu, guru harus menguasai dan lebih memahami tentang hak dan kewajibannya sebagai seorang pendidik melalui kode etik guru. Dengan lebih banyak membaca dan mendalami isi yang terkandung di dalamnya akan menambah wawasan serta menjadikan guru lebih berkualitas di bidangnya.

c. Sarana dan Fasilitas

Untuk menunjang keberhasilan siswa dalam belajar, perlu adanya sarana dan fasilitas pembelajaran yang memadai, dan diharapkan dengan tersedianya sarana dan fasilitas tersebut dapat dipergunakan sebaik-baiknya dengan merawat, menjaga dan melestarikannya. Adapun diantara sarana dan fasilitas yang ada di SMP Negeri 2 Pekaitan, antara lain gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, dll.

d. Guru/ Pendidik

Faktor yang dapat mempengaruhi pada hasil belajar siswa, salah satunya faktor dari guru itu sendiri. Karena, apabila guru hanya mengajar saja tanpa mengetahui bagaimana kondisi fisik dan psikis siswa tidak akan pernah berjalan efektif. Maka dari itu, untuk mengantisipasi dan menghindari hal demikian kepala sekolah sebagai manajer, supervisor, administrator, dan fasilitator mempunyai tanggung-jawab dalam memberi pengarahan/ pembinaan dan

bimbingan kepada Bapak/ Ibu guru, baik secara langsung maupun tidak langsung. Apabila guru melakukan kesalahan dalam Pembelajaran, akan diberi peringatan khusus demi perbaikan dalam pengajaran dan pembelajaran. Guru juga diikutsertakan dalam program-program pendidikan, seperti seminar pendidikan, penataran guru, workshop, dll untuk menunjang dan menjadikan mereka sebagai guru yang profesional. Ditambah lagi dengan latar belakang pendidikan dan ijazah terakhir sebagai sarjana. Maka, para guru yang ada di SMP Negeri 2 Pekaitan sangat berkompeten sesuai dengan bidangnya masing-masing.

b. Faktor Dari Dalam (*Internal*)

Disamping faktor eksternal, faktor internal juga sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa, yaitu dengan memahami kondisi fisik siswa sebelum Pembelajaran dimulai.

1) Kondisi Fisiologis Siswa

Hal tersebut dipertegas oleh Ibu Maslachah, S.Hi bahwa: "Secara umum, kondisi fisik siswa dapat dilihat dari kesehatannya, seperti tidak dalam keadaan sakit, mempunyai anggota tubuh yang sempurna/ tidak cacat jasmani dan mempunyai panca indera yang tajam, terutama indera penglihatan dan indera pendengaran. Karena, kedua indera tersebut sangat berperan penting dalam Pembelajaran."

Dalam hal ini, guru bekerja sama dengan orangtua siswa untuk selalu memperhatikan kesehatan anaknya, baik mengatur waktu belajar dan istirahat sesuai kebutuhan agar dapat menerima pelajaran di sekolah dengan baik. Maka, agar Pembelajaran di SMP Negeri 2 Pekaitan dapat berjalan efektif guru harus memahami kondisi fisik siswa yang berbeda-beda dengan bersikap dan berbuat adil tanpa memihak siapapun.

2) Kondisi Psikologis Siswa

Hal senada juga diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam, bahwa: "Faktor-faktor internal dalam diri siswa meliputi kondisi fisiologis dan kondisi psikologis siswa. Maka, agar Pembelajaran dapat berjalan efektif seperti yang diharapkan bersama disamping kondisi fisik siswa, guru juga harus memperhatikan kondisi psikis siswa, meliputi minat, bakat dan kemampuan, dimana ketiga faktor tersebut ikut berpengaruh terhadap kesiapan siswa dalam belajar"

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan secara garis besar bahwa :

1. Implementasi Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pekaitan, yakni implementasi manajemen kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pekaitan, dengan indikator yakni merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, mengendalikan dan evaluasi pada pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik.
2. Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Manajemen Kelas di SMP Negeri 2 Pekaitan
 - a. Faktor dari luar (*Eksternal*), meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental seperti; kurikulum, program/bahan pengajaran, sarana dan fasilitas, serta faktor guru itu sendiri.
 - b. Faktor dari dalam (*Internal*), meliputi kondisi fisiologis dan psikologis siswa berupa minat, bakat dan kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Ruhiat. *Pengelolaan Kelas Berbasis Kurikulum 2013*. Bandung: Gaza Publising, 2014.
- Abu Ahmadi dan Prasetyo, Tri, Joko. *SBM Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 2005.
- Ahmad Hidajat. *Pengelolaan Kelas Berbasis Kurikulum 2013*. Bandung: Gaza Publising, 2014.
- Asih Wardani. *Implementasi Classroom Management Untuk Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa Kelas 1A dan 1B di Mi Ma'arif Mangunsari Salatiga*, 13 Februari 2013. <http://www.kompas.com>. Asih Wardani, web. Pdf diakses pada tanggal 19 Juni 2015.
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009.
- E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, Dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- George R. Terry. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara; 2000.
- Irfannalfarisi blogdetik.com/2010/06/02tujuan-pendidikan-agama-islam
- Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Maisah. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gaung Persada, 2012.
- Martinis Yamin. *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta : Gaung Persada Press, 2009.
- Martinis Yamin. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gaung Persada, 2012.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muttaqin. *Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Mranggen*, 21 Desember 2009.
-
- Suriyah – Implementasi Manajemen Kelas Pada Mata Pelajaran..... 235

<http://www.kompas.com>. Muttaqin, web.Pdf diakses pada tanggal 29 April 2015.

Nur Azizah. *Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 4 Batu*, 14 Januari 2009, <http://www.kompas.com>. Nur Azizah, web.Pdf diakses pada tanggal 19 April 2015.

Oemar Hamalik. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

Sititis Wuriana. *Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI Kelas X Di SMK Negeri 6 Yogyakarta*, 28 Agustus 2013 <http://www.kompas.com>. Sititis Wuriana.web.Idl diakses pada tanggal 29 April 2015.

Sudirman N, dkk. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: CV. Remadja Karya, 2000.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Ade Rukmana Dan Asep Suryana *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005. Bandung: Citra Umbara, 2006.

Yuyus Suherman dan Nurjanah. *Manajemen Kelas Untuk Efektifitas Pembelajaran*. PT. Wahana Iptek Bandung, 2013.